

MODERASI BERAGAMA PERSPEKTIF SISWA AKTIF PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MADRASAH UNGGULAN RISET NASIONAL

Musiarifsyah Putra

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Aceh
Madrasah Aliyah Negeri 4 Aceh Besar
Email: syarif.syah@gmail.com

Abstract

Today there is a potential for millennials who are trapped in religious ideologies that have the potential to damage the peace and harmony of the nation and state. This happens because there is diversity in extracurricular implementers as research subjects. To stem this, religious moderation is needed as a middle way in reviving extracurricular activities at madrasas. Religious moderation is a way of living in harmony, mutual respect, care, and tolerance without having to cause conflict because of existing differences. The focus of this qualitative research study is to be able to describe the phenomenon of religious moderation in students of MAN 4 Aceh Besar as a Research Leading Madrasa in Extracurricular Activities. The technique of collecting data or collecting information involves direct participation, in the form of documentation, observation, interviews, and questionnaires. The results showed that extracurricular activities at MAN 4 Aceh Besar were carried out through extracurricular organizations, where each organization had its own main activities such as cadre activities. In addition, extracurricular activities, such as Basic Leadership Training, Madrasah Student Ta'aruf Period. Then the Religious Moderation Attitudes of MAN 4 Aceh Besar Students as Leading Madrasah Research on extracurricular activities based on the results of questionnaires, observations, interviews related to the principles of religious moderation, consisting of civility, exemplary, citizenship and nationality, taking the middle way, balanced, fair and consistent, equality, deliberation, tolerance, and dynamic and innovative are classified in the very good category.

This research is expected to be useful as a basis for implementing religious moderation in madrasahs.

Keyword: *Attitude; religious moderation; extracurricular.*

Abstrak

Dewasa ini ada potensi milenial yang terjebak dalam ideologi beragama yang berpotensi merusak kedamaian dan kerukunan berbangsa dan bernegara. Hal ini terjadi karena terdapat keberagaman pada pelaksana ekstrakurikuler sebagai subyek penelitian. Untuk membendung hal tersebut dibutuhkan sikap moderasi beragama sebagai jalan tengah dalam menghidupkan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah. Moderasi beragama adalah cara hidup untuk rukun, saling menghormati, menjaga dan bertoleransi tanpa harus menimbulkan konflik karena perbedaan yang ada. Fokus kajian penelitian kualitatif ini adalah untuk dapat mendeskripsikan fenomena sikap moderasi beragama pada Siswa MAN 4 Aceh Besar sebagai Madrasah Unggulan Riset pada Kegiatan Ekstrakurikuler. Teknik pengumpulan data atau mengumpulkan informasi melibatkan partisipasi langsung, berupa dokumentasi, observasi, wawancara dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pada MAN 4 Aceh Besar dilaksanakan melalui organisasi ekstrakurikuler, dimana setiap organisasi memiliki kegiatan pokok masing-masing seperti kegiatan pengkaderan. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler juga dilaksanakan oleh OSIM, seperti Latihan Kepemimpinan Dasar (LKD), Masa Ta'aruf Siswa Madrasah (MATSAMA). Kemudian Sikap Moderasi Beragama Siswa MAN 4 Aceh Besar sebagai Madrasah Unggulan Riset pada kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan hasil angket, observasi, wawancara terkait Prinsip-prinsip Moderasi Beragama, terdiri dari berkeadaban (*ta'addub*), keteladanan (*qudwah*), kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*), mengambil jalan tengah (*tawassut*), berimbang (*tawazun*), adil dan konsisten (*'itidal*), kesetaraan (*musawah*), musyawarah (*syura*), toleransi (*tasamuh*), dan dinamis dan inovatif (*tathawwur wa ibtikar*) digolongkan dalam kategori **Sangat Baik**. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk landasan pelaksanaan moderasi beragama pada madrasah.

Kata Kunci: Sikap; Moderasi Beragama; Madrasah; Ekstrakurikuler.

PENDAHULUAN

Penguatan moderasi beragama menjadi salah satu indikator utama sebagai upaya membangun kebudayaan dan karakter bangsa. Moderasi beragama juga menjadi salah satu prioritas di Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 Kementerian Agama. Dalam konteks keIndonesiaan, moderasi beragama dapat dijadikan sebagai strategi

kebudayaan untuk merawat Indonesia yang damai, toleran dan menghargai keragaman.

Moderasi Beragama adalah cara hidup untuk rukun, saling menghormati, menjaga dan bertoleransi tanpa harus menimbulkan konflik karena perbedaan yang ada. Dengan penguatan moderasi beragama diharapkan agar umat beragama dapat memposisikan diri secara tepat dalam masyarakat multireligius, sehingga terjadi harmonisasi sosial dan keseimbangan kehidupan sosial.¹

Kondisi kehidupan keagamaan di Indonesia saat ini diwarnai oleh adanya perbedaan-perbedaan dalam pemeluk agama, yang selanjutnya membangun pengelompokan masyarakat berdasarkan pemeluk agama itu. Kondisi kehidupan keagamaan di Indonesia juga ditandai oleh berbagai faktor sosial dan budaya, seperti perbedaan tingkat pendidikan para pemeluk agama, perbedaan tingkat sosial ekonomi para pemeluk agama, perbedaan latar belakang budaya, serta perbedaan suku dan daerah asal. Oleh karena itu, moderasi beragama dapat dijadikan jalan tengah di tengah keberagaman beragama.

Kehidupan berbangsa di masa depan ada di tangan generasi muda, dan kekuatan sebuah bangsa terletak di tangan para pemudanya. Karena merekalah yang akan menunjukkan wajah kehormatan suatu bangsa dalam segala kontes kehidupan. Jika para pemuda dalam suatu negara mengalami kerusakan moral dan agama, maka sangat disayangkan nasib bangsa itu nantinya. Karena bagaimana pun, pemuda adalah kader bangsa yang harus terbina dengan segala bentuk pendidikan.

Generasi muda atau lebih dikenal saat ini sebagai milenial merupakan generasi yang melibatkan teknologi dalam segala aspek kehidupan.² Perkembangan teknologi telah menjawab kebutuhan generasi milenial dari

¹Bappenas, *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024*, (Jakarta: Kementerian PPN, 2020), hlm. 120

²B. P. Statistik, *Statistik gender tematik: profil generasi milenial Indonesia*, (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2018), hlm. 8

berbagai aspek kehidupan, namun sebagai harapan di masa depan, generasi milenial harus mampu melihat bahwa bangsa yang besar ini wajib dijaga kerukunannya. Generasi muda harus memiliki cara pandang dalam beragama secara moderat,³ memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan tidak ekstrem, mampu melihat bangsa Indonesia sebagai bangsa yang majemuk. Pembentukan sikap Moderasi Beragama selain dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas juga dapat dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler⁴ di madrasah.

Sikap Moderasi Beragama (*washathiyah*) merupakan karakter yang harus tertanam bagi umat Islam di tengah keberagaman agama, suku dan ras di Indonesia.⁵ Fitrah manusia sebagai makhluk sosial adalah mendambakan hidup rukun, aman, dan damai. Tidak seorang pun yang mendambakan perselisihan, konflik, dan perang.⁶ Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama. Sebagai masyarakat religius, agama dapat berfungsi sebagai sumber nilai, sumber moral, dan sumber perekat dalam interaksi sosial di masyarakat.⁷ Sebagai masyarakat religius juga, agama dapat berpotensi sebagai sumber konflik antara pemeluk agama atau antar aliran yang berbeda dalam sebuah agama, seperti halnya dalam Agama Islam yang memiliki banyak aliran keagamaan.

Faktanya, generasi milenial hari ini secara pemahaman mulai menyimpang dari konsep moderat, sehingga muncul teror dari kalangan

³Mela. *Moderasi Beragama dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi dan Moral Generasi*. (tt: Guepedia, 2020), hlm. 21

⁴Ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal yang dilakukan di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Lihat Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

⁵A. W. Ritonga, Konsep Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama bagi Generasi Milenial berbasis Al-Qur'an. *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 4(1), 2021.

⁶S. Fadli, Membangun Toleransi Generasi Milenial. *Prosiding Seminar Nasional Keagamaan, Vol. 1, No. 1*, 2020.

⁷S. Shonhaji, Agama sebagai Perekat Social pada Masyarakat Multikultural. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 7(2), 2012.

milenial.⁸ Milenial hari ini sudah terjebak dalam ideologi beragama yang berpotensi merusak kedamaian dan kerukunan berbangsa dan bernegara. Penganut ideologi beragama dimaksud mudah dikenal, diantara kriteria yang muncul dan dapat dilihat langsung adalah dari segi sikap, seperti merasa diri paling suci, paling benar, selain dari mereka pelaku bid'ah, sesat, bahkan sampai dikafirkan. Kemudian dari segi penampilan, dalam berpakaian berlebihan dan berbeda dari umumnya. Kemudian dari segi belajar, kebanyakan belajar agama pada majlis-majlis yang afiliasi dengan ideologi diatas.

MAN 4 Aceh Besar sebagai madrasah unggulan riset fenomena diatas memang tidak terjadi, namun potensi-potensinya sudah mulai muncul, seperti siswa yang terlibat dalam pengajian yang berideologi berpotensi radikalisme. Pernah terjadi pada saat pasca pemilihan ketua OSIM, dimana siswa yang terpilih mengundurkan diri karena menganggap siswa-siswi yang bergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler tidak sefrekuensi dengannya. Hal ini terkesan bahwa kegiatan yang diikuti lebih bersifat duniawi dan jauh pemahaman beragama yang dipelajari di majlis tersebut.⁹ Selain itu di MAN 4 Aceh Besar pada sikap beragama juga terjadi perbedaan pemahaman dalam beragama, termasuk dikalangan guru yang berpotensi berpaham ekstrimisme, seperti menolak kegiatan moderasi beragama dan menganggap kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti siswa merupakan perbuatan sia-sia.¹⁰

Sebagai generasi muda milenial, hari ini media sosial (medsos) merupakan kebutuhan yang tidak bisa dielakkan, medsos mempunyai potensi yang besar untuk merusak informasi dengan menyebarkan hoak. Peluang ini dimanfaatkan oleh ideologi tertentu untuk mempengaruhi milenial untuk

⁸K. Harto, & Tastin, T., Pengembangan Pembelajaran Pai Berwawasan Islam Wasatiyah: Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 18(1), 2019.

⁹Hasil Observasi Awal Peneliti di MAN 4 Aceh Besar sebagai Madrasah Unggulan Riset berdasarkan fenomena sikap beragama siswa. Tanggal 15 September 2021.

¹⁰Hasil Observasi Awal Peneliti di MAN 4 Aceh Besar sebagai Madrasah Unggulan Riset berdasarkan fenomena sikap beragama siswa. Tanggal 15 September 2021.

diprovokasi, didoktrin dan diajak untuk melakukan tindakan diskriminasi terhadap kelompok yang berbeda dari mereka, walaupun pada sisi lain medsos juga berpotensi untuk mengkampanyekan pesan positif.

Sikap, etika, moral dan karakter menjadi pembahasan yang menjadi sorotan di era globalisasi.¹¹ Krisis moral terjadi karena kurangnya pemahaman dan kurangnya persiapan menghadapi era yang semakin berkembang. Output darinya adalah kebodohan, kezaliman, dan diskriminasi dan kriminal.¹² Fenomena seperti ini menjadi tugas bersama dalam suatu Negara, tidak hanya pada lingkup keluarga, orang tua dan masyarakat, akan tetapi pendidikan menjadi ujung tombak pembentuk karakter.¹³

Sikap yang saat ini menjadi penting dan sedang dibutuhkan oleh Negara adalah sikap Moderasi Beragama. Sikap Moderasi Beragama dalam agama Islam disebut *wasathiyah* atau sering juga disebutkan dengan istilah *rahmatan lil'alamin*. Sesuai kondisi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dengan beragam suku dan budaya.¹⁴ Model sikap ini menekankan pada keseimbangan pada segala aspek, tidak melanggar Hak Asasi Manusia serta menjunjung tinggi demokrasi. Apabila konflik yang sering terjadi sebagai akibat dari Globalisasi dengan berkedok pada isu-isu negatif, maka memiliki sikap Moderasi Beragama merupakan solusi yang tepat untuk memahami keadaan dan menangkal terjadinya konflik.

Dalam dunia pendidikan khususnya madrasah, selain pembentukan karakter secara formal dalam kurikulum juga diperlukan pembentukan sikap pada kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler atau sering juga disebut dengan ekskul di madrasah merupakan kegiatan tambahan di luar jam sekolah yang diharapkan dapat membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan

¹¹K. Lalo, Menciptakan Generasi Milenial Berkarakter dengan Pendidikan Karakter Guna Menyongsong Era Globalisasi. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 12(2), 2018.

¹²N. Rahmah, Husniyah, N. I., & Aprilianto, D., Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Organisasi IPNU-IPPNU. *Sawabiq: Jurnal Keislaman*, 1(01), 2020.

¹³Nur Ainiyah, dan Nazar Husain Hadi Pranata Wibawa, Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam. *Al-Ulum*, 13(1), 2013.

¹⁴N. Fitriyah, Pembentukan Karakter Idiologi Moderat di Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan. *Jurnal Al-Murabbi*, 4(2), 2019.

minat dan bakat masing-masing. Banyak hal yang dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Mulai dari kegiatan pembentukan fisik dengan berolah raga, pembinaan kreatifitas berolah rasa dengan kesenian dan keterampilan sampai dengan pembangunan dan pengembangan mentalitas peserta didik melalui kegiatan keagamaan atau kerohanian dan kegiatan lain sejenisnya.

Direktur Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI melalui keputusannya nomor 6757 tahun 2020 menetapkan MAN 4 Aceh Besar sebagai Madrasah Unggulan Riset. MAN 4 Aceh Besar memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler, mulai dari bentuk krida, karya ilmiah, latihan olah bakat dan olah minat, keagamaan dan lainnya. Melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat dibentuk sikap siswa diantaranya sikap Moderasi Beragama. Tujuan dari penelitian ini tefokuskan pada kajian mengenai sikap komitmen kebangsaan siswa, sikap toleransi siswa, sikap anti kekerasan siswa dan sikap akomodatif terhadap budaya lokal dalam kegiatan ekstrakurikuler pada Madrasah Unggulan Riset di Kabupaten Aceh Besar.

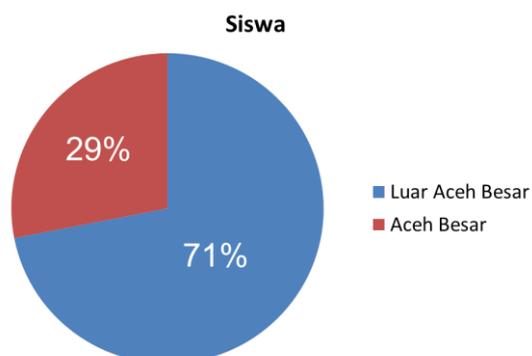
Berdasarkan latar belakang diatas, untuk menghalau ideologi beragama yang berpotensi merusak kedamaian dan membentuk sikap Moderasi Beragama perlu kajian yang mendalam dan konprehensif yang dituangkan dalam penelitian ini untuk mencari tau secara ilmiah apasaja kegiatan ekstrakurikuler siswa MAN 4 Aceh Besar sebagai Madrasah Unggulan Riset dan bagaimana sikap moderasi beragama pada Siswa MAN 4 Aceh Besar sebagai Madrasah Unggulan Riset pada Kegiatan Ekstrakurikuler. Pentingnya penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat mendeskripsikan sikap moderasi beragama siswa dan temuan penelitian ini dapat direkomendasikan kepada pihak terkait untuk memberdayakan, membentuk, membina dan mewujudkan sikap beragama bagi generasi muda yang jauh dari sikap radikalisme, liberalisme dan diharapkan memiliki sikap moderan yang menjadi rahmat bagi sekalian alam.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan tempat, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Berdasarkan pendekatan, penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini membutuhkan berbagai data informasi yang berhubungan dengan moderasi beragama perspektif siswa aktif pada kegiatan ekstrakurikuler madrasah unggulan riset nasional. Semua data yang didapat dikumpulkan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif karena mengungkapkan keadaan atau kondisi yang terjadi pada saat sekarang dan perlu dipecahkan pada masa sekarang juga. Dengan metode deskriptif penulis ingin mendapat gambaran yang jelas mengenai moderasi beragama perspektif siswa aktif pada kegiatan ekstrakurikuler madrasah unggulan riset nasional.

Penelitian ini dilaksanakan pada Madrasah Unggulan Riset yang ada di Kabupaten Aceh Besar. Alasan yang mendorong peneliti mengambil penelitian pada Madrasah Unggulan Riset adalah berdasarkan hasil pengamatan awal bahwa satu-satunya madrasah Negeri yang ditetapkan sebagai Madrasah Unggulan Riset di Aceh Besar adalah MAN 4 Aceh Besar.

MAN 4 Aceh Besar memiliki perpaduan budaya, suku dan lokasinya memiliki tingkatan sosial yang berbeda, sebagian siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler berasal dari kabupaten kota yang ada di Indonesia atau heterogen dengan persentase 29% siswa dari luar Aceh Besar dengan beberapa sebaran kabupaten kota, sedangkan sisanya 71% dari Kabupaten Aceh Besar sendiri. Perbedaan itulah menjadikan MAN 4 Aceh Besar berpeluang terjadinya perpaduan sikap beragama. Karena berbeda, pengembangan karakter moderat siswa MAN 4 Aceh Besar sangat dibutuhkan.



Dilihat dari inputnya, ada siswa MAN 4 Aceh Besar yang sebelumnya pernah belajar dari luar negeri yang tentunya budayanya sangat berbeda dengan di Indonesia khususnya Aceh, seperti, seperti alumni sekolah menengah di Thailand, Denmark dan Kanada. Semangat yang ada, didasari pada perolehan MAN 4 Aceh Besar sebagai Madrasah Unggulan Riset Nasional diharapkan menjadi madrasah pelopor moderasi beragama. Selain itu MAN 4 Aceh Besar juga sedang mengimplementasikan riset yang menjadi model penerapan moderasi beragama di Indonesia.

Penelitian ini yang menjadi subjek adalah setiap siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler pada Madrasah Unggulan Riset yang ada di Kabupaten Aceh Besar. Jumlah siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler pada MAN 4 Aceh Besar sebanyak 95 Siswa tersebar sebagai pengurus OSIM, dan pengurus Organisasi Ekstrakurikuler lainnya. Pemilihan 95 siswa tersebut dapat dijadikan sebagai subjek yang menjalankan sikap beragama dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pertemuan siswa yang berbeda tentu melahirkan sikap beragama yang berbeda pula, maka atas perbedaan itu peneliti berupaya untuk mendapatkan data sikap beragama siswa yang moderat atau sikap moderasi beragama.

Subjek lain dari penelitian ini adalah Kepala MAN 4 Aceh Besar, wakil Kepala Bidang Kesiswaan, Pembina OSIM, Pembina Ekstrakurikuler MAN 4 Aceh Besar sebanyak 14 Guru, penetapan subjek lainnya itu diyakini oleh peneliti sebagai pihak yang berkompeten dan dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik observasi wawancara dan angket. Hal ini sejalan dengan filosofi penelitian alamiah, dalam pengambilan data peneliti berbaur dan berinteraksi secara intensif dengan responden. Teknik penelitian tersebut digunakan karena pada penelitian kualitatif untuk mengumpulkan informasi melibatkan partisipasi langsung, berupa dokumentasi, observasi, wawancara dan angket.

PEMBAHASAN

Moderasi merupakan sikap jalan tengah atau sikap keragaman yang hingga saat ini menjadi terminologi alternatif di dalam diskursus keagamaan, baik di tingkat global maupun lokal. Moderasi masih dianggap sebagai sikap keragaman yang paling ideal ketika di tengah kemelut konflik keagamaan mulai memanas.¹⁵ Beberapa prinsip moderasi beragama yang berhubungan dengan kosep Islam wasathiyah adalah sebagai berikut:

1. *Ta'addub* (Berkeadaban)

Ta'addub atau berkeadaban merupakan pemahaman dan pengamalan agama yang memiliki karakter shaleh individual, shaleh sosial, santun dan berbudi pekerti mulia. Indikatornya menunjukkan sikap sopan santun kepada siapapun, mendahulukan adab tata krama dari pada ilmu, bertindak Taat dan patuh kepada guru dan kedua orang tua, menghormati dan menghargai yang lebih tua, serta menyayangi yang lebih muda.¹⁶

2. *Qudwah* (Keteladanan)

Qudwah atau keteladanan merupakan pemahaman dan pengamalan agama yang memiliki karakter integritas, disiplin dan percaya diri dengan indikator Menjadikan dirinya sebagai contoh kebaikan, Menunjukkan sikap taat aturan, ikut serta memberitahu, mengingatkan, menegur, melaporkan sesuai

¹⁵Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, Jakarta:, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI 2019), hlm. 26

¹⁶Direktorat KSKK Madrasah. *Panduan Implementasi ...*, hlm. 30

kewenangannya terhadap pelanggar peraturan dan mengambil Inisiatif dalam kebaikan serta mengajak orang lain dalam kebaikan.¹⁷

3. *Muwatanah* (Kewarganegaraan dan kebangsaan)

Muwatanah atau kewarganegaraan dan kebangsaan merupakan pemahaman dan pengamalan agama yang memiliki karakter nasionalisme, patriotisme, komitmen 4 pilar kebangsaan (Pancasila, Bhineka Tunggal Ika, NKRI, UUD 1945) dan Akomodatif terhadap budaya lokal dengan indikator menunjukkan sikap bangga sebagai warga negara Indonesia, mempunyai motivasi tinggi membangun bangsa, melindungi nama baik bangsa, mengutamakan produk bangsa sendiri, Menghargai jasa para pahlawan, memiliki komitmen untuk memperjuangkan kesatuan bangsa dan negara, Mendahulukan kepentingan umum bangsa indonesia dari pada golongan sendiri, Menerima pancasila sebagai dasar negara dan ideologi dalam berbangsa dan bernegara, Menerima dan menghargai Pluralitas bangsa yang berbhineka tunggal ika, Menunjukkan sikap taat dan patuh kepada pemerintah selama tidak mengandung maksiat, Melestarikan warisan leluhur berupa norma dan budaya.¹⁸

4. *Tawassuth* (mengambil jalan tengah)

Tawassuth adalah pemahaman dan pengamalan agama yang tidak ifrāth, yakni berlebih-lebihan dalam beragama dan tafriṯh, yaitu mengurangi ajaran agama. *Tawassuth* merupakan pemahaman dan pengamalan agama yang anti radikalisme dan kekerasan, bijaksana dalam bersikap, bijaksana dalam bertindak dengan indikator memilih sikap tengah diantara ekstrim kanan dan ekstrim kiri dari beberapa pilihan sikap, memiliki sikap terbuka dengan tetap mempertimbangkan ajaran agama, peraturan dan budaya lokal, menjadikan praktek pengalaman agama sebagai wujud pengabdian kepada Allah SWT.¹⁹

¹⁷Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama...*, hlm. 27

¹⁸Direktorat KSKK Madrasah. *Panduan Implementasi ...*, hlm. 30

¹⁹Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama...*, hlm. 29

5. *Tawāzun* (berkeseimbangan)

Tawāzun adalah pemahaman dan pengamalan agama secara seimbang yang meliputi semua aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi, tegas dalam menyatakan prinsip yang dapat membedakan antara *inhirāf* (penyimpangan), dan *ikhtilāf* (perbedaan). Seimbang duniawi dan ukhrawi, seimbang dalil naqli dan aqli, seimbang pemikiran idealisme dan realisme dengan indikator menyeimbangkan kepentingan duniawi dan kepentingan ukhrawi dengan cara menjadikan urusan duniawi sebagai perantara mencapai ukhrawi, menyikapi permasalahan dengan pendekatan wahyu sekaligus pemahaman dari para ahli di bidangnya (keseimbangan wahyu dan akal), menentukan tindakan berdasarkan pertimbangan konseptual-ideologis dan praktis-pragmatis.²⁰

6. *I'tidāl* (Adil dan Konsisten)

Secara bahasa, *i'tidāl* memiliki arti lurus dan tegas, maksudnya adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban secara proporsional. *I'tidāl* merupakan bagian dari penerapan keadilan dan etika bagi setiap muslim. Keadilan yang diperintahkan Islam diterangkan oleh Allah supaya dilakukan secara adil, yaitu bersifat tengah-tengah dan seimbang dalam segala aspek kehidupan dengan menunjukkan perilaku ihsan. Adil berarti mewujudkan kesamaan dan keseimbangan di antara hak dan kewajiban. Hak asasi tidak boleh dikurangi karena disebabkan adanya kewajiban. Tanpa mengusung keadilan, nilai-nilai agama terasa kering dan tiada bermakna, karena keadilan menyentuh hajat hidup orang banyak²¹.

7. *Musāwah* (Kesetaraan)

Musawah berarti persamaan. Secara istilah, *musawah* adalah persamaan dan penghargaan terhadap sesama manusia sebagai makhluk Allah. Semua

²⁰Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama...*, hlm. 30

²¹Nurul H. Maarif, *Islam Mengasihi, Bukan Membenci*. (Bandung: Mizan Pustaka, 2017), hlm. 143.

manusia memiliki harkat dan martabat yang sama tanpa memandang jenis kelamin, ras ataupun suku bangsa.²²

8. *Syurā* (musyawarah)

Kata *Syurā* berarti menjelaskan, menyatakan atau mengajukan dan mengambil sesuatu. *Syurā* atau musyawarah adalah saling menjelaskan dan merundingkan atau saling meminta dan menukar pendapat mengenai sesuatu perkara.²³

9. *Tasāmuh* (toleransi)

Tasāmuh berarti toleransi. Di dalam kamus lisan al-Arab kata *tasāmuh* diambil dari bentuk asal kata *samah*, *samahah* yang dekat dengan makna kemurahan hati, pengampunan, kemudahan, dan perdamaian²⁴. Secara etimologi, *tasāmuh* adalah menoleransi atau menerima perkara secara ringan. Sedangkan secara terminologi, *tasāmuh* berarti menoleransi atau menerima perbedaan dengan ringan hati²⁵.

10. *Tathawwur wa Ibtikar* (Dinamis dan Inovatif)

Tathawwur wa Ibtikar (Dinamis dan Inovatif) merupakan pemahaman dan pengamalan agama dengan karakter kreatif, mandiri, berpikiran terbuka, bernalar kritis, berjiwa kompetitif, berbudaya dan peduli lingkungan dengan indikator memiliki tekad kuat merubah diri menjadi lebih baik, dengan berangkat dari kekurangan dan kelebihanannya sendiri, memiliki perilaku berani mencoba hal baru dalam mengembangkan kebaikan, menunjuk sikap pantang menyerah dalam menggait cita-cita, berpikir sistemik, sistematis dan prosuderal, memiliki wawasan luas tentang hidup dan kehidupan, memiliki sikap dan perilaku peduli dan berbudaya lingkungan.²⁶

²²M. Quraish Shihab, *Wasathiyah Wawasan ...*, hlm. 32

²³Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama...*, hlm. 27

²⁴S. A. Siradj, *Tasawuf sebagai Basis Tasamuh*, (Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam, 13(1), 2013), hlm. 87-106.

²⁵I. Masduqi, *Berislam Secara Toleran: Teologi Kerukunan Umat Beragama*. (Jakarta: Mizan, 2011), hlm. 36

²⁶Direktorat KSKK Madrasah. *Panduan Implementasi ...*, hlm. 33

1. Kegiatan Ekstrakurikuler MAN 4 Aceh Besar sebagai Madrasah Unggulan Riset

Kegiatan ekstrakurikuler pada MAN 4 Aceh Besar terus berjalan dan mengepak sayapnya dengan baik, bahkan selama ini kegiatan ekstrakurikuler menjadi kebanggaan MAN 4 Aceh Besar, karena telah mengantarkan banyak siswa mengukir prestasi baik tingkat regional, nasional dan internasional. Akhir-akhir ini prestasi yang diraih oleh siswa MAN 4 Aceh Besar sebagai Madrasah Unggulan Riset Nasional adalah Siswa MAN 4 Aceh Besar terpilih menjadi Duta Talenta Moderasi Beragama Nasional tahun 2021 dibawah bimbingan Organisasi Ekstrakurikuler, yakni Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), Kegiatan Ekstrakurikuler yang aktif dan dilaksanakan melalui organisasi Siswa yang di kelola oleh setiap organisasi ekstrakurikuler.²⁷

Berdasarkan Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kesiswaan bahwa MAN 4 Aceh Besar saat ini memiliki lebih dari 14 organisasi Ekstrakurikuler yang aktif dan berkontribusi dalam memajukan MAN 4 Aceh Besar.²⁸

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan melalui organisasi Siswa yang di kelola oleh setiap organisasi ekstrakurikuler. Adapun kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan melalui organisasi ekstrakurikuler, dimana setiap organisasi memiliki kegiatan pokok masing-masing seperti kegiatan pengkaderan. Kegiatan Khusus itu seperti Latihan Kepemimpinan Dasar sebagai salah satu syarat menjadi Anggota Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM). Organisasi ekstrakurikuler yang aktif sebagai berikut:

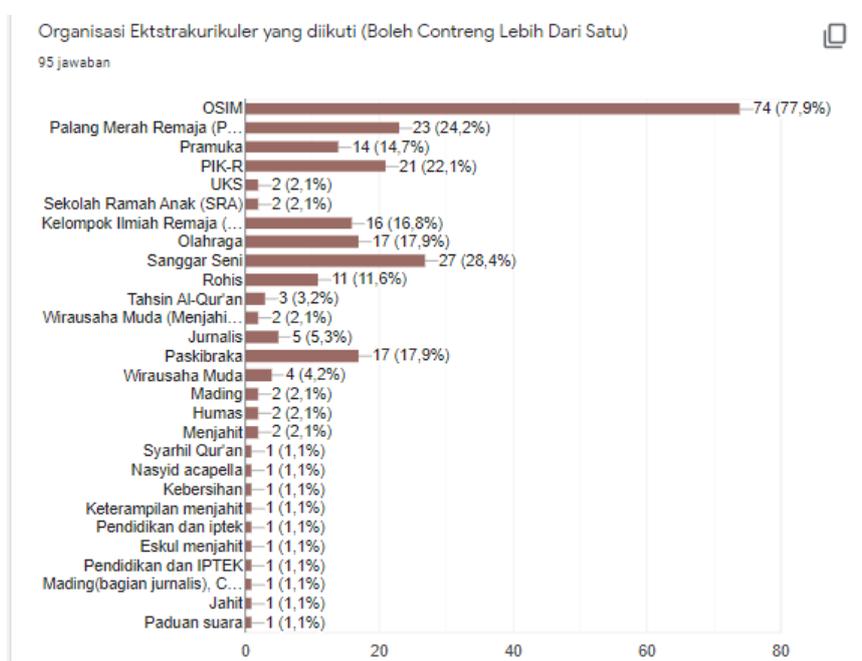
- a. Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM)
- b. Pramuka
- c. Palang Merah Remaja (PMR)
- d. Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)
- e. Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R)

²⁷Wawancara dengan wakil kepala bidang kesiswaan MAN 4 Aceh Besar Tahun Pelajaran 2021/2022 tanggal 13 Desember 2021

²⁸Wawancara dengan wakil kepala bidang kesiswaan MAN 4 Aceh Besar Tahun Pelajaran 2021/2022 tanggal 13 Desember 2021

- f. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)
- g. Paskibraka
- h. Sanggar Seni
- i. Wirausaha Muda
- j. Jurnalis
- k. Sekolah Ramah Anak
- l. Olahraga
- m. Rohani Islam (Rohis)
- n. Tahsin al-Quran

Hasil data kuesioner yang diedarkan, berikut organisasi ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa MAN 4 Aceh Besar sebagai Madrasah Unggulan Riset.²⁹



[Gambar 1 Organisasi ekstrakurikuler yang di diikuti oleh siswa MAN 4 Aceh Besar sebagai Madrasah Unggulan Riset]

Berdasarkan Gambar 1 tentang organisasi ekstrakurikuler yang di diikuti oleh siswa MAN 4 Aceh Besar sebagai Madrasah Unggulan Riset terdapat jumlah organisasi ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa berbeda dengan telah

²⁹Hasil Data Kuesioner Sikap Moderasi Beragama Siswa MAN 4 Aceh Besar Tahun Pelajaran 2021/2022 tanggal 13 Desember 2021

diuraikan diatas, jumlah organisasi ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa berdasarkan hasil data kuesioner mencapai 28, namun pada prinsipnya jumlah organisasi ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa sebanyak 14, selisihnya ada sebagian organisasi ekstrakurikuler sudah mencakup dalam organisasi ekstrakurikuler yang telah disebutkan sebelumnya. Seperti organisasi ekstrakurikuler paduan suara, nah ini sebenarnya sudah *include* dengan organisasi ekstrakurikuler Sanggar Seni.

Kegiatan ekstrakurikuler selain kegiatan khusus yang dilakukan oleh setiap organisasi ekstrakurikuler seperti pelatihan dasar (Latsar) Palang Merah Remaja (PMR) yang langsung dibawah binaan Palang Merah Indonesia (PMI), Pramuka, Parkibraka, juga dilaksanakan kegiatan yang langsung di komandoi oleh OSIM, Kegiatan yang dimaksud adalah seperti Latihan Kepemimpinan Dasar (LKD) MAN 4 Aceh Besar.³⁰

Latihan Kepemimpinan Dasar (LKD) MAN 4 Aceh Besar Tahun 2021 dilaksanakan dalam suasana penuh khidmat, dimana salah satu siswa MAN 4 Aceh Besar sedang berjuang menjadi Duta Moderasi Beragama Nasional, sehingga dalam agenda Latihan Kepemimpinan Dasar, Calon Duta Moderasi Beragama melakukan Deklarasi Inisiator Muda Moderasi Beragama atau mengajak kawan-kawan siswa bersama mengkampanyekan Moderasi Beragama pada Madrasah di Aceh. Selain itu dalam pelaksanaan Latihan Kepemimpinan Dasar juga di isi dengan materi Kepemimpinan, Public Speaking, Politik Dasar, Wawasan Kebangsaan dan Bela Negara, Manejemen Keorganisasian dan Teknik Penyusunan Program Kerja OSIM dengan internalisasi nilai-nilai Moderasi Beragama.³¹

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan adalah MATSAMA (Masa Ta'aruf Siswa Madrasah), kegiatan ini merupakan ajang silaturahmi siswa baru MAN 4 Aceh Besar sebagai Madrasah Unggulan Riset dengan keluarga

³⁰Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kesiswaan MAN 4 Aceh Besar Tahun Pelajaran 2021/2022 di akses tanggal 13 Desember 2021

³¹Wawancara dengan Pembina OSIM MAN 4 Aceh Besar Tahun Pelajaran 2021/2022 di akses tanggal 13 Desember 2021

besar MAN 4 Aceh Besar termasuk didalamnya para Anggota setiap Organisasi Ekstrakurikuler yang ada di MAN 4 Aceh Besar. Kegiatan MATSAMA ini merupakan kegiatan yang dilandasi oleh intruksi kantor wilayah kementerian agama provinsi Aceh bidang pendidikan madrasah, artinya kegiatan MATSAMA ini merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh setiap madrasah yang ada di Aceh.³²

Kegiatan MATSAMA di isi dengan materi moderasi beragama, seperti materi Ukhwah Islamiyah, Ukhwah Basyariyah dan Ukhwah Wathaniyah. Materi moderasi ini langsung di isi oleh mentor moderasi beragama provinsi Aceh yaitu H. Abrar Zym, S.Ag., MH yang juga sedang menjabat Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Besar.³³ Selain materi moderasi beragama juga di isi dengan materi Riset, dimana MAN 4 Aceh Besar di amanahkan sebagai Madrasah Unggulan Riset. Pada materi riset juga di internalisasi nilai-nilai moderasi beragama, karena keberagaman suku dan etnis dari siswa ini diperlukan penguatan sikap moderasi beragama.³⁴

2. Sikap Moderasi Beragama Siswa MAN 4 Aceh Besar sebagai Madrasah Unggulan Riset pada Kegiatan Ekstrakurikuler

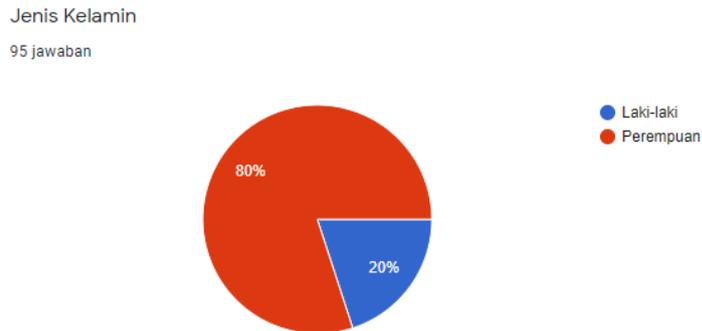
Untuk mengukur sikap moderasi beragama siswa MAN 4 Aceh Besar sebagai Madrasah Unggulan Riset pada kegiatan ekstrakurikuler dirumuskan dalam 10 skala. Yaitu, skala 1 berkeadaban (*ta'addub*), skala 2 keteladanan (*qudwah*), skala 3 kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*), skala 4 mengambil jalan tengah (*tawassut*), skala 5 berimbang (*tawazun*), skala 6 adil dan konsisten (*'itidal*), skala 7 kesetaraan (*musawah*), skala 8 musyawarah (*syura*), skala 9 toleransi (*tasamuh*), skala 10 dinamis dan inovatif (*tathawwur wa ibtikar*).

³²Wawancara dengan Pembina OSIM MAN 4 Aceh Besar Tahun Pelajaran 2021/2022 di akses tanggal 13 Desember 2021

³³Wawancara dengan Pembina OSIM MAN 4 Aceh Besar Tahun Pelajaran 2021/2022 di akses tanggal 13 Desember 2021

³⁴Wawancara dengan Pembina OSIM MAN 4 Aceh Besar Tahun Pelajaran 2021/2022 di akses tanggal 13 Desember 2021

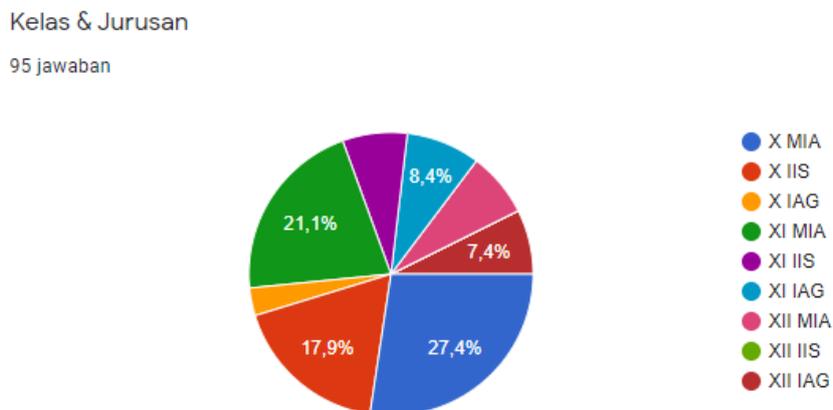
Berdasarkan skala diatas, peneliti menyusun kuesioner dan menyebarkan kepada responden. Berdasarkan jenis kelamin, responden perempuan lebih banyak dibandingkan dengan responden laki-laki sebagaimana tertera dalam gambar berikut ini:



Gambar 2 Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin.

Gambar 2 Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin. Jumlah siswa perempuan 80% dan laki-laki 20% dari 95 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan lebih besar dalam organisasi ekstrakurikuler di MAN 4 Aceh Besar sebagai Madrasah Unggulan Riset.

Jika dilihat berdasarkan Kelas dan Jurusan, responden menyebar ke setia kelas dan semua jurusan yang ada di MAN 4 Aceh Besar sebagai Madrasah Unggulan Riset Nasional sebagaimana tertera dalam gambar berikut ini:



Gambar 3 responden berdasarkan Kelas dan Jurusan pada MAN 4 Aceh Besar sebagai Madrasah Unggulan Riset Nasional

Gambar 3 Responden berdasarkan Kelas dan Jurusan pada MAN 4 Aceh Besar sebagai Madrasah Unggulan Riset Nasional mewakili semua kelas dan

jurusan, namun yang lebih dominan keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah kelas X MIA sebanyak 27,4% kemudian disusul oleh kelas XI MIA sebanyak 21,1% dan kelas X IIS sebanyak 17,9%.

Kegiatan ekstrakurikuler pada MAN 4 Aceh Besar sebagai Madrasah Unggulan Riset dilaksanakan melalui organisasi Siswa yang di kelola oleh setiap organisasi ekstrakurikuler. Adapun kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan melalui organisasi ekstrakurikuler, dimana setiap organisasi memiliki kegiatan pokok masing-masing seperti kegiatan pengkaderan.

Kegiatan Khusus itu seperti Latihan Kepemimpinan Dasar sebagai salah satu syarat menjadi Anggota Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM). Organisasi ekstrakurikuler yang aktif yaitu Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM), Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Paskibraka, Sanggar Seni, Wirausaha Muda, Jurnalis, Sekolah Ramah Anak, Olahraga, Rohani Islam (Rohis), Tahsin al-Quran.

Sikap moderasi beragama siswa MAN 4 Aceh Besar sebagai Madrasah Unggulan Riset pada kegiatan ekstrakurikuler dirumuskan dalam 10 skala. Yaitu, skala 1 berkeadaban (*ta'addub*), skala 2 keteladanan (*qudwah*), skala 3 kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*), skala 4 mengambil jalan tengah (*tawassut*), skala 5 berimbang (*tawazun*), skala 6 adil dan konsisten (*'itidal*), skala 7 kesetaraan (*musawah*), skala 8 musyawarah (*syura*), skala 9 toleransi (*tasamuh*), skala 10 dinamis dan inovatif (*tathawwur wa ibtikar*).

Skala 1 berkeadaban (*ta'addub*) dengan 4 pernyataan mulai pada pernyataan menunjukkan sikap sopan kepada siapapun, mendahulukan adab tata karma dari pada ilmu, bertindak taat dan patuh kepada guru dan orang tua, sampai menghormati dan menghargai yang lebih tua serta menyayangi yang lebih muda mendapat respon dominan **Sangat Setuju**.

Sikap moderasi beragama siswa MAN 4 Aceh Besar pada skala 2 Keteladanan (*Qudwah*) dengan 3 pernyataan mulai ada pernyataan menjadikan diri sebagai contoh kebaikan, menunjukkan sikap taat aturan serta ikut serta memberitahu, mengingatkan, menegur, melaporkan sesuai

kewenangannya terhadap pelanggar peraturan, sampai mengambil Inisiatif dalam kebaikan dan mengajak orang lain dalam kebaikan mendapat respon dominan **Setuju**.

Sikap Moderasi Beragama Siswa MAN 4 Aceh Besar pada skala 3 Kewarganegaraan dan kebangsaan (*Muwatanah*) dengan 10 pernyataan, mulai pada pernyataan mempunyai motivasi tinggi membangun bangsa, melindungi nama baik bangsa, mengutamakan produk bangsa sendiri, menghargai jasa para pahlawan, memiliki Komitmen untuk memperjuangkan kesatuan bangsa dan Negara, mendahulukan kepentingan umum bangsa Indonesia dari pada golongan sendiri, menerima Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi dalam berbangsa dan bernegara, menerima dan menghargai Pluralitas bangsa yang berbhineka tunggal ika, menunjukkan sikap taat dan patuh kepada pemerintah selama tidak mengandung maksiat, sampai melestarikan warisan leluhur berupa norma dan budaya mendapat respon dominan **Sangat Setuju**.

Sikap Moderasi Beragama Siswa MAN 4 Aceh Besar pada skala 4 Mengambil Jalan Tengah (*Tawassut*) dengan 3 pernyataan, mulai memilih sikap tengah diantara ekstrim kanan dan ekstrim kiri dari beberapa pilihan sikap, memiliki sikap terbuka dengan tetap mempertimbangkan ajaran agama, peraturan dan budaya lokal, sampai menjadikan praktek pengalaman agama sebagai wujud pengabdian kepada Allah SWT mendapat respon dominan **Setuju**.

Sikap Moderasi Beragama Siswa MAN 4 Aceh Besar pada skala 5 Berimbang (*Tawazun*) dengan 3 pernyataan, mulai menyeimbangkan kepentingan duniawi dan kepentingan ukhrawi dengan cara menjadikan urusan duniawi sebagai perantara mencapai ukhrawi, menyikapi permasalahan dengan pendekatan wahyu sekaligus pemahaman dari para ahli di bidangnya (keseimbangan wahyu dan akal), sampai menentukan tindakan berdasarkan pertimbangan konseptual-ideologis dan praktis-pragmatis mendapat respon dominan **Setuju**.

Sikap Moderasi Beragama Siswa MAN 4 Aceh Besar pada skala 6 Adil dan Konsisten (*Itidal*) dengan 7 pernyataan, mulai pada pernyataan

menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, melaksanakan tugas dengan baik dan benar, berusaha memenuhi kewajiban sebelum menuntut hak, memperlakukan orang lain secara proporsional sesuai hak dan kewajiban yang bersangkutan, menunjukkan sikap teguh pendirian dalam menegakkan peraturan yang berlaku secara bijaksana, menunjukkan perilaku taat beribadah tanpa meninggalkan kewajiban, tugas dan fungsinya, sampai menerima hak sesuai kewajiban mendapat respon dominan **Setuju**.

Sikap Moderasi Beragama Siswa MAN 4 Aceh Besar pada skala 7 Kesetaraan (*Musawah*) dengan 3 pernyataan, mau memperlakukan orang lain setara tanpa diskriminasi atas dasar jenis kelamin, keyakinan, golongan dan status sosial, memiliki kepedulian sosial membantu orang lain yang membutuhkan, sama menghormati manusia sebagai makhluk tuhan tanpa memandang rendah kepadanya mendapat respon dominan **Sangat Setuju**.

Sikap Moderasi Beragama Siswa MAN 4 Aceh Besar pada skala 8 Musyawarah (*Syura*) dengan 7 pernyataan, mulai mendahulukan keputusan musyawarah di atas kepentingan sendiri dan golongan, ikut terlibat aktif dalam musyawarah, menghargai keputusan bersama, melibatkan pihak terkait dalam bermusyawarah untuk kepentingan bersama, menghargai perbedaan pendapat dengan tidak menganggap pendapatnya paling benar dan menyalahkan pendapat yang berbeda, memberikan arah pandangan secara sama kepada semua orang di suatu forum, sampai memiliki sikap terbuka terhadap kritik dan masukan orang lain mendapat respon dominan **Setuju**.

Sikap Moderasi Beragama Siswa MAN 4 Aceh Besar pada skala 9 Toleransi (*Tasamuh*) dengan 4 pernyataan, mulai menghargai perbedaan suku, ras, golongan, dan agama, menghargai keyakinan orang lain, mengajak dengan bijak tanpa memaksakan kebenaran kepada orang lain ataupun memaksakan keyakinan kepada orang lain, sampai membangun persaudaraan seagama dan antar agama mendapat respon dominan **Sangat Setuju**.

Sikap Moderasi Beragama Siswa MAN 4 Aceh Besar pada skala 10 Dinamis dan inovatif (*tathawwur wa ibtikar*) dengan 6 pernyataan, mulai memiliki tekad kuat merubah diri menjadi lebih baik, dengan berangkat dari

kekurangan dan kelebihan sendiri, memiliki perilaku berani mencoba hal baru dalam mengembangkan kebaikan, menunjuk sikap pantang menyerah dalam menggait cita-cita, berpikir sistemik, sistematis dan prosuderal, memiliki wawasan luas tentang hidup dan kehidupan, sampai memiliki sikap dan perilaku peduli dan berbudaya lingkunganmendapat respon dominan **Setuju**.

Jadi, Berdasarkan hasil penyebaran angket tentang Sikap Moderasi Beragama Siswa MAN 4 Aceh Besar sebagai Madrasah Unggulan Riset pada kegiatan ekstrakurikuler dari 10 Skala yang ada, 6 Skala (skala 2, 4,5,6,8, dan 10) mendapat respon dominan **Setuju**. Sedangkan 4 Skala (skala 1, 3, 7 dan 9) dengan respon dominan **Sangat Setuju**. Namun berdasarkan jumlah total frekuensi, yaitu 19368 dan jumlah total nilai kuesioner 23750. Keseluruhan data diolah menggunakan rumus persentase $P = F/N \times 100\%$. tabel rekapitulasi keseluruhan data frekuensi terlampir.

$$P = F/N \times 100$$

$$P = 19368/23750 \times 100$$

$$P = 81.54947$$

Jadi, Persentase Sikap Moderasi Beragama Siswa MAN 4 Aceh Besar sebagai Madrasah Unggulan Riset pada kegiatan ekstrakurikuler digolongkan dalam kategori **Sangat Baik**.

PENUTUP

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan melalui organisasi ekstrakurikuler, dimana setiap organisasi memiliki kegiatan pokok masing-masing seperti kegiatan perkaderan. Kegiatan Khusus itu seperti Latihan Kepemimpinan Dasar sebagai salah satu syarat menjadi Anggota Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM); kemudian pendidikan dasar Pramuka; Latihan dasar Palang Merah Remaja (PMR); Kelompok Ilmiah Remaja (KIR); Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R); Usaha Kesehatan Sekolah (UKS); Paskibraka; Sanggar Seni; Wirausaha Muda; Jurnalis; Sekolah Ramah Anak; Olahraga; Rohani Islam (Rohis); dan Tahsin al-Quran.

Kegiatan ekstrakurikuler selain kegiatan khusus yang dilakukan oleh setiap organisasi ekstrakurikuler seperti pelatihan dasar (Latsar) Palang Merah Remaja (PMR) yang langsung dibawah binaan Palang Merah Indonesia (PMI), Pramuka, Parkibraka, juga dilaksanakan kegiatan yang langsung di komandoi oleh OSIM, Kegiatan yang dimaksud adalah seperti Latihan Kepemimpinan Dasar (LKD) MAN 4 Aceh Besar.

Latihan Kepemimpinan Dasar (LKD) MAN 4 Aceh Besar Tahun 2021 dilaksanakan dalam suasana penuh khidmat, dimana salah satu siswa MAN 4 Aceh Besar sedang berjuang menjadi Duta Moderasi Beragama Nasional, sehingga dalam agenda Latihan Kepemimpinan Dasar Calon Duta Moderasi Beragama melakukan Deklarasi Inisiator Muda Moderasi Beragama atau mengajak kawan-kawan siswa bersama mengkampanyekan Moderasi Beragama pada Madrasah di Aceh. Selain itu dalam pelaksanaan Latihan Kepemimpinan Dasar juga di isi dengan materi Kepemimpinan, Public Speaking, Politik Dasar, Wawasan Kebangsaan dan Bela Negara, Manajemen Keorganisasian dan Teknik Penyusunan Program Kerja OSIM dengan internalisasi nilai-nilai Moderasi Beragama.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan adalah MATSAMA (Masa Ta'aruf Siswa Madrasah), kegiatan ini merupakan ajang silaturahmi siswa baru MAN 4 Aceh Besar sebagai Madrasah Unggulan Riset dengan keluarga besar MAN 4 Aceh Besar termasuk didalamnya para Anggota setiap Organisasi Ekstrakurikuler yang ada di MAN 4 Aceh Besar. Kegiatan MATSAMA ini merupakan kegiatan yang dilandasi oleh intruksi kantor wilayah kementerian agama provinsi Aceh bidang pendidikan madrasah, artinya kegiatan MATSAMA ini merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh setiap madrasah yang ada di Aceh.

Kegiatan MATSAMA di isi dengan materi moderasi beragama, seperti materi Ukhwah Islamiyah, Ukhwah Basyariyah dan Ukhwah Wathaniyah. Materi moderasi ini langsung di isi oleh mentor moderasi beragama provinsi Aceh yaitu H. Abrar Zym, S.Ag., MH yang juga menjabat Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Besar. Selain materi moderasi beragama juga di isi

dengan materi Riset, dimana MAN 4 Aceh Besar di amanahkan sebagai Madrasah Unggulan Riset. Pada materi riset juga di internalisasi nilai-nilai moderasi beragama, karena keberagaman suku dan etnis dari siswa ini diperlukan penguatan sikap moderasi beragama.

Sikap moderasi beragama Siswa MAN 4 Aceh Besar sebagai Madrasah Unggulan Riset pada Kegiatan Ekstrakurikuler, ada 95 responden menjawab kuesioner dan diperoleh hasil jumlah total frekuensi 19368 dan jumlah total nilai kuesioner 23750. Keseluruhan data diolah menggunakan rumus persentase $P = F/N \times 100\%$. tabel rekapitulasi keseluruhan data frekuensi terlampir.

$$P = F/N \times 100$$

$$P = 19368/23750 \times 100$$

$$P = 81.54947$$

Jadi, Persentase Sikap Moderasi Beragama Siswa MAN 4 Aceh Besar sebagai Madrasah Unggulan Riset pada kegiatan ekstrakurikuler digolongkan dalam kategori sangat baik.

Hasil penelitian ini merupakan sebuah upaya pencarian kebenaran sementara karena kebenaran mutlak hanya milik Allah semata. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan maka penulis bermaksud memberikan bebarapa saran bagi lembaga maupun bagi peneliti selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1) Bagi Madrasah

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan rujukan dalam penerapan sikap moderasi beragama di madrasah khususnya di Aceh Besar dan umumnya Provinsi Aceh. Sikap moderasi beragama di madrasah sangat dibutuhkan dalam malahirkan karakter siswa yang moderat serta manangkal adanya paham-paham radikal yang menyimpang dengan ajaran agama serta ideologi negara.

2) Bagi Kementerian Agama

Hasil penelitian ini merupakan sebuah bentuk pengumpulan informasi terkait sikap moderasi beragama di madrasah, bagi kementerian agama moderasi beragama saat ini menjadi program prioritas, maka temuan menjadi bahan evaluasi menuju efektifitas program yang telah dicanangkan.

3) Guru

Guru merupakan tenaga pendidik yang diharapkan dapat membentuk karakter siswa sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil penelitian ini menjadi refleksi bagi guru dalam mewujudkan madrasah yang moderat. Guru idealnya memiliki pengetahuan tentang moderasi beragama, guru merupakan ujung tombak pemerintah dalam menjalankan program moderasi beragama, jadi harus lebih awal memiliki sikap moderat dan dapat menerapkan sikap moderat dalam pembelajaran, jangan sampai tantangan pemerintah dalam mengimplementasikan sikap moderasi beragama berada di pihak guru.

4) Siswa

Siswa sebagai penerus bangsa, harus dibekali pengetahuan tentang moderasi beragama, sehingga pemimpin yang lahir dimasa mendatang dapat menjalankan kepemimpinan yang berfikir moderat, seperti halnya menghargai perbedaan dan menjaga stabilitas dalam berbangsa dan bernegara.

5) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan telaah bagi para peneliti selanjutnya dalam pengembangan sikap moderasi beragama di Madrasah. Dan penelitian tentang moderasi beragama perlu digalakkan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. W. Ritonga, Konsep Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama bagi Generasi Milenial berbasis Al-Qur'an. *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 4(1), 2021.
- B. P. Statistik, *Statistik gender tematik: profil generasi milenial Indonesia*, Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2018.
- Bappenas, *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024*, Jakarta: Kementerian PPN, 2020.
- Direktorat KSKK Madrasah. *Panduan Implementasi Moderasi Beragama di Madrasah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2021
- I. Masduqi, *Berislam Secara Toleran: Teologi Kerukunan Umat Beragama*. Jakarta: Mizan, 2011.

- K. Harto, & Tastin, T., Pengembangan Pembelajaran Pai Berwawasan Islam Wasathiyah: Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 18(1), 2019.
- K. Lalo, Menciptakan Generasi Milenial Berkarakter dengan Pendidikan Karakter Guna Menyongsong Era Globalisasi. *Jurnal Ilmu Kepolisian*, 12(2), 2018.
- Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI 2019.
- M. Quraish Shihab, *Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*. Lentera Hati Group, 2019.
- Mela. *Moderasi Beragama dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi dan Moral Generasi*. tt: Guepedia, 2020.
- N. Fitriyah, Pembentukan Karakter Idiologi Moderat di Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan. *Jurnal Al-Murabbi*, 4(2), 2019.
- N. Rahmah, Husniyah, N. I., & Aprilianto, D., Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Organisasi IPNU-IPPNU. *Sawabiq: Jurnal Keislaman*, 1(01), 2020.
- Nur Ainiyah, dan Nazar Husain Hadi Pranata Wibawa, Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam. *Al-Ulum*, 13(1), 2013.
- Nurul H. Maarif, *Islam Mengasihi, Bukan Membenci*. Bandung: Mizan Pustaka, 2017.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- S. A. Siradj, *Tasawuf sebagai Basis Tasamuh*, Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam, 13(1), 2013.
- S. Fadli, Membangun Toleransi Generasi Milenial. *Prosiding Seminar Nasional Keagamaan, Vol. 1, No. 1*, 2020.
- S. Shonhaji, Agama sebagai Perekat Social pada Masyarakat Multikultural. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 7(2), 2012.